

LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil Sekolah

A. Visi dan Misi

1) Visi

Berprestasi, Berkarakrakter, Berbudaya, Berwawasan Glogal dan Dilandasi Imn dan Takwa

2) Misi

- a) Menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan, yang berbasis Teknologi, informasi dan Komunikasi.
- c) Mengembangkan pendidikan yang menghasilkan Lukisan yang Cerdas, berakhlak, Kreatif, Terampil dan Berwawasan Lingkungan.
- d) Mengembangkan potensi Peserta Didik dan Membekalinya dengan Life Skill melalui Bimbingan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Kokurikuler untuk berprestasi.
- e) Membudayakan Disiplin, Jujur, menghargai, Mandiri dan Bertanggung Jawab bagi seluruh warga Sekolah
- f) Menjalin Kerjasama yang harmonis, Antar Warga Sekolah, Orang Tua Siswa dan Lembaga Terkait.
- g) Mewujudkan Sekolah yang bersih, Sejuk, bebas dari pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup
- h) Membina Kemandirian Peserta Didik Melalui Kegiatan, Pembiasaan Kewirausahaan dan Pengembangan.

B. Sejarah Singkat

Pada awalnya SMA Negeri 11 Kendari merupakan sekolah yayasan milik Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang bernama SMAS Idhata, yang diresmikan oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pada tanggal 10 Oktober 1995, Awalnya Sekolah ini merupakan Sekolah Rujukan atau sekolah Model untuk Kota Kendari, tapi dalam Perjalanannya Berubah Menjadi Sekolah swasta karena tidak memenuhi syarat untuk dijadikan sekolah model berhubung luas bangunannya yang tidak memenuhi syarat. Kemudian dalam perjalanan selanjutnya tepatnya pada tanggal 23 Juli 2017 Sekolah ini berstatus Negeri yang kemudian diubah nomenklaturnya menjadi SMA negeri 11 Kendari. Pada tahun pelajaran 2017/2018 sekolah tersebut berganti nama. SMA Idhata menjadi SMA Negeri 11 Kendari.

Sejak saat itu pergantian pimpinan sekolah dapat diurutkan sebagai berikut :

1. Tahun 1995-1997 dipimpin oleh Drs. Rafiudin Dihiru,M.Pd

- 1) Tahun 1997-2011 dipimpin oleh Drs. Kallu Usman Husen
- 2) Tahun 2011 – 2018 dipimpin oleh Idham,S.Pd,M.Hum
- 3) Tahun 2018-2020 dipimoin oleh La Hanufi,S.Pd
- 4) Tahun 2020-sampai sekarang dipimpin oleh Surudin Daaba, S.Pd, M.Pd.

C. Sarana & Prasarana

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah :

- 1) Kelas X MIA 1
- 2) Kelas X MIA 2
- 3) Kelas X MIA 3
- 4) Kelas X MIA 4
- 5) Kelas X IPS 1
- 6) Kelas X IPS 2
- 7) Kelas XI IPA 1
- 8) Kelas XI IPA 2
- 9) Kelas XI IPS 1
- 10) Kelas XI IPS 2
- 11) Kelas XII IPA 1
- 12) Kelas XII IPA 2
- 13) Kelas XII IPS 1
- 14) Kelas XII IPS 2
- 15) Ruang Kepala Sekolah
- 16) Ruang Tata Usaha
- 17) Ruang Lobi
- 18) Ruang Guru
- 19) Ruang OSIS
- 20) Ruang BK/BP
- 21) Ruang Piket
- 22) Ruang Gudang
- 23) Ruang Satpam
- 24) Ruang UKS
- 25) Ruang Laboratorium IPA
- 26) Ruang Komputer
- 27) Ruang Perpustakaan
- 28) Lab Komputer
- 29) Perpustakaan
- 30) Masjid
- 31) Green House
- 32) Parkir
- 33) Musholla Guru
- 34) Wc Kepala Sekolah
- 35) WC Guru
- 36) WC Siswa Laki-laki
- 37) WC Siswa Perempuan
- 38) Koperasi
- 39) Ruang Aula
- 40) Kantin
- 41) G. Olahraga

42) Panggung Terbuka

D. Struktur Organisasi

Kepala Sekolah	: Surudin Daaba, S.Pd, M. Pd.
Ketua Komite	: Abdul Salam,M.Pd
Wakasek Ur. Kurikulum	: La Ode Budiman,M.Pd
Wakasek Ur. Kesiswaan	: La Ode Sidi,M.Hum
Wakasek Ur. Humas	: Asriyanto,S.Pd
Wakasek Ur. Sapras	: La Ramu,S.Pd,Mm
Kepala Perpustakaan	: Satriana Suwendi,S.Pd,M.Pd
Pembina OSIS	: Muttaqin Hidayah,M.Pd
Kepala Laboratorium IPA	: Drs. Igd.Wayan Suartama,M.Pd
Operator Sekolah	: Andi Nanna Arifin,S.Si
Pembina Pramuka	: Suparno,S.Pdi,Ma
Pengola Website Sekolah	: Lukman Hakim,S.Pd,M.Pd

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

Informan 1 : Satriana Sawedi, S. Pd., M. Pd,
Jabatan : Ketua TIM Literasi Sekolah
Waktu : 04 Agustus 2021
Tempat : Ruang Kepala Perpustakaan SMAN 11 Kendari

A. Pelaksanaan Literasi digital di SMA Negeri 11 Kendari

- 1) Apakah SMA Negeri 11 Kendari melaksanakan literasi digital ?

Jawab:

Alhamdulillah ada, literasi digital yang pernah kami luncurkan bernama *SAPULIDI*, nah *SAPULIDI* inilah yang kami lanjutkan dalam pembelajaran dan juga kegiatan warga sekolah.

- 2) Bagaimana tingkat pemahaman, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam menggunakan perangkat digital ?

Jawab:

Pemahaman warga sekolah dalam menggunakan perangkat digital, sudah berjalan dengan baik. Hal ini sudah ditindak lanjuti oleh bapak kepala sekolah dari kurang lebih 2 tahun yang lalu yakni pada tahun 2020 bersamaan dengan peluncuran program literasi digital (*SAPULIDI*). lalu kita lanjutkan di tahun 2021, dan sudah mulai teman-teman mengikuti workshop dan pelatihan berbasis digital.

- 3) Apakah ada kegiatan pelatihan literasi digital untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan ?

Jawab:

Iya ada. Pelatihan atau workshop yang di adakan sekolah, itu untuk mempersiapkan pendidik dan tenaga pendidikan untuk melanjutkan pembelajaran berbasis digital.

- 4) Bagaimana bentuk kegiatan pelatihan literasi digital tersebut ?

Jawab:

Pelatihan atau workshop yang di adakan/diikuti sekolah, di antaranya yang pernah kami lakukan pertama IHT *OFFICE 365*, kita sudah menggunakan untuk pembelajaran selama Covid-19, lalu ada juga pelatihan kompetensi literasi digital guru bernama Tularnalar Batch 4 Di Tingkat Kota Kendari, dan juga workshop tentang bagaimana cara penggunaan aplikasi TEAMS, classroom, zoom. Nah semua itu kita diberikan pemahaman dan juga pelatihan agar kita lebih siap untuk mengikuti literasi berbasis digital saat ini. Semua kegiatan tersebut di ikuti oleh guru. Selain itu juga, yang baru-baru ini kita ikuti adalah pelatihan untuk literasi digital di dampingi oleh orang tua untuk setiap siswa juga parah guru dan diikuti oleh kepala sekolah. Nah ini untuk tingkat nasional. Sebagai kelanjutan dari undangan Keminfo Pusat tentang peluncuran

literasi digital yang dilakukan oleh Kominfo pusat dan Kominfo daerah yang di luncurkan oleh bapak Jokowi, Kita mendapatkan undangan khusus dari mereka, nah terkait undangan ini mereka melihat kita di internet, bahwa satu-satunya sekolah yang telah meluncurkan literasi digital adalah SMA Negeri 11 Kendari

- 5) Apakah pelaksanaan literasi digital dalam proses belajar mengajar sudah terintegrasi dengan kurikulum sekolah ?

Jawab:

Untuk mempersiapkan guru memahami tingkat literasi digital dalam pembelajaran, maka kurikulum atau sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti itu, nah kurikulum sudah menyampaikan ini otomatis literasi digital sudah terintegrasi dengan kurikulum.

- 6) Bagaimana bentuk pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran di masa *Covid-19* ?

Jawab:

Untuk literasi digital di masa *Covid-19*, berarti dia harus daring (dalam jaringan), nah untuk daring ini kita masih menggunakan beberapa aplikasi, diantaranya Teams, classroom, Slims, Office 356, diikuti pula Grub Wa, zoom. Dan kemungkinan teman-teman lain juga berinovasi untuk melakukan atau menggunakan aplikasi lainnya dengan tentunya menyampaikan hal ini terlebih dahulu dengan sekolah. Sehingga apapun yang kami lakukan guru itu, dibawah sepengetahuan kepala sekolah.

- 7) Bagaimana tingkat penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran selama *Covid-19* ?

Jawab:

Kalau untuk penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran tentu saja sering kami gunakan, karena sudah dibekali dengan kegiatan seminar pengetahuan literasi berbasis digital, sehingga kami punya kewajiban untuk melanjutkan misi sekolah yang salah-satunya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang kami sampaikan melalui aplikasi yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

- 8) Bagaimana pelaksanaan literasi digital di lingkungan sekolah ?

Jawab:

Pelaksanaan literasi digital di lingkungan sekolah kita awali tiga tahun lalu yang sudah kita luncurkan bernama *SAPULIDI*, Sampai sekarang dengan meningkatnya *Covid-19* mengharuskan semua dalam jaringan (daring). Dengan demikian bahwa, otomatis siswa harus dibekali pemahaman tentang literasi digital, guru juga demikian. Dan alhamdulillah sekolah sudah mewadahi itu, untuk memberikan pelatihan kepada pendidik maupun kepada peserta didik.

- 9) Bagaimana penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital dalam setiap kegiatan sekolah?

Jawab:

Literasi digital ini digunakan dalam semua kegiatan sekolah, karena semua harus berbasis digital, yang baru-baru kami mulai dari PPDB (Penerimaan Peserta didik Baru), yang kedua kami lanjutkan dengan kegiatan MPLS, dan yang ketiga adapun kegiatan-kegiatan tahunan seperti gerakan sekolah menulis buku nasional (GSMB) Kita harus melakukan webinar kepada mereka (peserta didik), kita harus mengikuti festival literasi nasionalnya yang tentunya melalui daring. Dan alhamdulillah sekolah memberikan wadah untuk melakukan itu di sekolah baik di kantor maupun di perpustakaan yang telah disediakan Wifi. Selain Itu, untuk pemilihan OSIS, kegiatan-kegiatan sekolah, seperti ketika kita kedatangan tamu sosialisasi 4 pilar kebangsaan yang dipusatkan di perpustakaan secara luring dan daring melalui Zoom yang di siarkan secara langsung melalui you tube.

10) Bagaimana bentuk menyajikan informasi sekolah berbasis digital ?

Jawab:

Penyajian informasi berbasis digital di sekolah kami sediakan di galeri literasi, di galeri literasi itu terdapat beberapa karya siswa dari tahun 2019 sampai sekarang, dengan memanfaatkan barcode *QR code*, jadi dengan scan barcode informasinya akan diketahui. Selain itu, kami menyajikan informasi sekolah melalui web, dimana web kami ada dua, yakni website sekolah dan website perpustakaan

11) Apakah perpustakaan sekolah menyediakan bahan bacaan berbasis digital ?

Jawab:

Untuk buku berbasis digital tentu saja kami telah siapkan, karena kemarin sempat mengikuti lomba perpustakaan nasional tahun 2020, nah buku-buku digital yang kami telah siapkan di sini, ada yang berbentuk pdf untuk buku mata pelajaran, untuk buku-buku fiksi dan non-fiksi. Namun untuk jumlahnya, belum terlalu banyak.

12) Bagaimana frekuensi peminjaman buku berbasis digital tersebut ?

Jawab:

Awalnya buku-bukunya kami simpan di website perpustakaan, nah itu juga kami siapkan di SLiMS, siswa masuk mengangkses untuk layanan tinggal memilih atau mengklik buku yang mereka inginkan. Bahkan kami juga setiap siswa yang meminta akses kami bolehkan mereka mengakses dengan mereka memasukkan email mereka dan mendapat jawaban dari kami untuk mereka benar-benar mengakses.

13) Apakah sarana dan prasarana di lingkungan sekolah mendukung pelaksanaan literasi digital ?

Jawab:

Iya. Fasilitas kami sudah cukup menunjang pelaksanaan literasi digital di sekolah, diantara fasilitas sekolah ada ruang audiovisual, wifi, dan ruang komputer dan beberapa unit komputer juga di perpustakaan kami. kalau yang

paling menunjang pelaksanaan literasi digital itu Wifi, jadi siswa bisa mengakses apa saja untuk mencari sumber walaupun terkendala di kuota.

14) Apakah orang tua siswa terlibat dalam pelaksanaan literasi digital di sekolah ?

Jawab:

Tentu saja, karena sebuah sekolah itu, tidak bisa berdiri sendiri, disitu warga sekolah berarti ada warga masyarakat. Jadi warga sekolah itu terdiri atas pendidik, ada kepala sekolah, ada tenaga kependidikan dan ada peserta didik. Nah peserta didik inilah yang nantinya menjadi tujuan bagaimana pengembangan sekolah itu ke depan, sehingga kedua orang tua dari peserta didik ini turut andil dalam perkembangan sekolah. Sehingga kegiatan sekolah ini melibatkan orang tua dalam komite sekolah dan di situlah tempat untuk menyampaikan saran dan bagaimana pelaksanaannya. Sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan untuk pengembangan sekolah kita.

15) Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan literasi digital di sekolah ?

Jawab:

Untuk awalnya literasi digital, sebelum peluncuran Program *SAPULIDI*, banyak keterlibatan yang memang membutuhkan kerjasama salah-satunya adalah orang tua atau di bidang komite ini, nah sehingga pada saat peluncuran itu kami pihak sekolah mengundang orang tua bahwa ini adalah program sekolah yang juga merupakan program orang tua untuk membesarkan dan memberikan perkembangan baru untuk sekolah kita kedepan. Sehingga keterlibatan mereka ini sangat aktif sehingga membuat peluncuran kita ini sukses.

16) Apakah sekolah menjalin kerjasama dengan lembaga/komunitas terkait dengan literasi digital tersebut ?

Jawab:

Perkembangan literasi digital kami ini, membuat suatu MoU dengan suatu lembaga Gerakan Sekolah Menulis Buku Indonesia, sekaligus saya sebagai salah satu sosialitator literasi nasional untuk perwakilan Sulawesi Tenggara khususnya kota kendari. Sehingga waktu itu sebelum peluncuran kami sempat membuat MoU dengan mereka, mereka sempat hadir di sini, jadi yang hadir itu mas lenang (Pendiri GSMBI) dan Mas Akbar (Ketua GSMBI), dua orang ini yang datang ke kendari khusus untuk buat MoU dengan sekolah kami. Sehingga ketika peluncuran langsung, mereka ikut juga terlibat dengan menyampaikan program-program mereka bagaimana membesarkan literasi digital maupun literasi Sulawesi Tenggara.

B. Pelaksanaan Literasi digital melalui Program *SAPULIDI*

1) Apa itu Program *SAPULIDI* ?

Jawab:

SAPULIDI adalah akronim dari Smabels Punya Literasi Digital. Program ini adalah salah-satu program pengembangan literasi digital yang dilakukan oleh

SMA Negeri 11 Kendari dengan kerja sama semua warga sekolah melalui pemanfaatan *barcode/ QR code*.

- 2) Sejak Kapan program *SAPULIDI* diluncurkan di SMA Negeri 11 Kendari ?

Jawab:

Peluncuran program *SAPULIDI* ini pada tanggal 09 januari 2020. Pengembangan literasi digital yang dilakukan oleh sekolah ini untuk mengembangkan literasi membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Waktu itu, literasi ini dilakukan oleh siswa melalui gerakan literasi sekolah sesuai dengan arahan pemerintah melalui kebijakan kemendikbud. Yang kemudian kami kembangkan sebuah program berbasis digital yang selanjutnya menjadi icon sekolah.

- 3) Apa tujuan dari peluncuran Program *SAPULIDI* ?

Jawab:

Tujuan dari program *SAPULIDI* SMA Negeri 11 Kendari salah-satunya adalah untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan juga untuk terus meningkatkan inovasi baik dari siswa maupun kami para guru bagaimana menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, setelah itu pembelajaran itu juga bisa diaplikasikan dalam dunia literasi yang akhir-akhir ini di canangkan oleh pemerintah. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dengan kita memulai literasi dasar yakni literasi menulis dan membaca, ternyata bisa kita kembangkan literasi lainnya juga yang berbaur digital dengan cara pemanfaatan QR code. Nah dengan pemanfaatan QR code.

- 4) Bagaimana pelaksanaan Program *SAPULIDI* dalam proses pembelajaran (basis kelas) sebelum dan sesudah adanya *Covid-19* ?

Jawab:

Teman-teman guru yang mengajar juga sama mengaplikasikan penggunaan barcode dalam pembelajaran, biasanya mereka menugaskan siswa menyiapkan barcode yang berisi link pembelajaran atau link you tube yang terkait dengan materi pembelajaran. Namun setelah covid-19 ini, penggunaan barcode ini sudah berkurang karena kurang efisien dalam pembelajaran daring, karena barcode ini memang bagusya digunakan ketika tatap muka, jadi kalau sekarang kami gunakan *QR code* lebih banyak ketika memberikan tugas saja.

- 5) Bagaimana bentuk pelaksanaan Program *SAPULIDI* dalam basis budaya sekolah/lingkungan sekolah sebelum dan sesudah adanya *Covid-19* ?

Jawab:

Kalau bentuk-bentuk literasi digital yang dilakukan oleh warga sekolah melalui penggunaan *barcode/QR code* tentu sudah banyak yah. Pertama bisa kita lihat di sekeliling sekolah, dimana pohon-pohon yang ada di sekolah kita gunakan barcode, dengan adanya scan barcode yang ada di gantung di pohon tadi itu bisa kita tau nama latin dari pohon tersebut dan bisa terkoneksi langsung dengan link internet dan jug ada yang kami berikan link di you tube. Kedua piala-piala yang ada di SMAN Negeri 11 Kendari sudah menggunakan barcode, jadi bisa

di tau dengan scan barcode yang ada maka akan keluar informasi tentang piala tersebut, seperti kapan penyelenggaraan, dimana saja, dan siapa saja guru pembina dan siswa yang terlibat untuk mendapatkan piala tersebut. Yang ketiga ada karya-karya siswa yang berjumlah 50 berupa cerpen dan ada 50 karya siswa berupa artikel. Nah kelima puluh cerpen dan artikel tersebut ber ISBN. Sehingga program kami ini dinamakan gerakan sekolah menulis buku nasional. Kebetulan saya sebagai salah-satu sosialitator literasi nasional dalam program GSMB, nah dalam lomba GSMB tadi, kami mendapatkan juara 3 menulis artikel dengan judul LINTANG (Literasi Kebun Binatang). Yang kedua juga kita mendapat juara 3 kategori kepala sekolah berprestasi tingkat literasi nasional. Kemudian yang ke-empat, contoh lain dari pemanfaatan barcode ini kami siapkan di galeri literasi, jadi di galeri literasi semua karya siswa kami simpan di galeri literasi tersebut. Kemudian selanjutnya website perpustakaan kami juga sudah menggunakan barcode, yakni barcode buku.

- 6) Apakah Program *SAPULIDI* ini membuat siswa lebih kreatif dalam menggunakan perangkat/media digital ?

Jawab:

Tentu saja, semua karya yang kami tampilkan dalam galeri literasi mulai dari sebelum covid sampai sekarang siswa yang buat. Dengan demikian bisa memberikan satu jawaban bahwa dengan hasil kerja mereka, hasil karya mereka yang ada seperti ini, itu semua terlahir dari kesenangan mereka untuk berkarya. Selain itu, salah-satu bentuk kreatif siswa dalam menggunakan barcode adalah setiap siswa memperkenalkan diri mereka kemudian biodata tersebut dimasukkan ke dalam barcode. Sehingga tidak perlu lagi melihat tulisan banyak, tetapi tinggal discan saja apabila di butuhkan. Selain itu, cita-cita mereka juga nah itu bisa kita lihat pada pohon literasi. Jadi setiap kelas kita siapkan pojok literasi, ada yang berbentuk pohon ada yang berbentuk bunga tergantung kreativitas masing-masing kelas. Nah dari inovasi mereka ini, memberikan inovasi tambahan, misalnya kalau discan akan muncul nama mereka, apa cita-cita mereka, hobi mereka dan itu menimbulkan semangat baru dengan tentunya inovasi yang baru pula.

Informan 2 : Surudin Daaba, S. Pd, M. Pd.,
Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 11 Kendari
Waktu : 24 Agustus 2021
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Apakah SMA Negeri 11 Kendari melaksanakan literasi digital ?

Jawab:

Kebetulan SMA Negeri 11 Kendari adalah pencetus literasi digital untuk di Kendari tingkat SMA, sehingga di Kementerian Teknologi dan Informasi

(Kominfo) ditaunya di sultra ini penggagas literasi digitalnya adalah SMA Negeri 11 Kendari.

- 2) Bagaimana tingkat pemahaman siswa dan guru dalam menggunakan perangkat/media digital ?

Jawab:

Jadi kalau berbicara tentang tingkat pemahaman, saya kira ini berproses. Sehingga kalau kita katakan kondisi hari ini sudah semua warga sekolah, saya kira juga belum. Cuma upaya untuk memaksimalkan seluruh warga sekolah dalam menggunakan literasi digital itu terus digenjut.

- 3) Apakah ada kegiatan pelatihan/seminar/workshop literasi digital yang diikuti guru, siswa dan tenaga kependidikan ?

Jawab:

Kegiatan pelatihan/seminar/workshop ini ada dua bentuk, ada yang di laksanakan oleh sekolah sendiri yang didanai oleh bantuan dana bos dan ada juga yang dimana sekolah mempunyai kebijakan untuk merekomendasikan kepada siswa atau guru ketika instansi luar atau instansi mengundang untuk meminta kita ikut serta.

- 4) Bagaimana bentuk kegiatan pelatihan/seminar/workshop literasi digital tersebut ?

Jawab:

Adapun bentuk kegiatannya sebagai contoh pada bulan 6 yang lalu Kementerian Teknologi Informasi dan Teknologi mengadakan semacam seminar terkait dengan pemanfaatan literasi digital di sekolah. Dan satu-satunya sekolah di Sultra yang di undang itu adalah SMA Negeri 11 Kendari. Dan itu kita melibatkan kurang lebih 100 siswa dan 30 guru untuk mengikuti kegiatan tersebut. Jadi memang ini intens kita ikuti ketika ada informasi yang masuk ke sekolah terkait dengan literasi digital. Adapun di sekolah pelatihannya dilakukan dalam bentuk workshop atau in house training (IHT). Contohnya kemarin pada persiapan pembelajaran daring, guru-guru menggunakan platform yang bervariasi. Kemudian saya mengundang pelatih untuk melatih guru terkait dengan penggunaan *Office 365*. Dimana aplikasi ini memang akuntabilitas dalam proses pembelajaran itu lebih terkontrol baik yang dilaksanakan oleh guru maupun yang dihadiri oleh siswa dalam proses pembelajaran.

- 5) Apakah pelaksanaan literasi digital dalam proses belajar mengajar sudah terintegrasi dengan kurikulum sekolah ?

Jawab:

Secara umum, disalah-satu point dari dokumen 1 K-13 di SMA Negeri 11 Kendari memang sudah termuat. Dalam proses pembelajaran guru semaksimalnya memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Tapi ini sekali lagi ini adalah alat bantu, media yang memungkinkan pembelajaran bisa maksimal tapi ingat bukan satu-satunya.

- 6) Bagaimana bentuk pelaksanaannya dalam pembelajaran, khususnya selama *Covid-19* ?

Jawab:

Dimasa pandemic *Covid-19* ini, mau tidak mau, mampu tidak mampu. Yang tidak mampu dia harus belajar dan yang sudah mampu tentu memaksimalkan lagi kemampuannya untuk menerapkan penguasaan teknologi informasi di masa pandemi ini dalam proses pembelajaran. Mulai dari siswa, guru, tenaga ketatausahaan itu dilatihkan atau di workshopkan terkait dengan teknologi informasi. Karena di satu sisi lemah saja, misalnya guru sudah mempersiapkan platform yang digunakan untuk pembelajaran daring tetapi di sisi lain siswa tidak mampu memanfaatkan itu, pasti jadi lemah juga nanti, sehingga di kedua belah pihak harus melek digital. Di sisi lain juga, tenaga ketatausahaan juga harus mempunyai kemampuan, karena mereka yang membakeup, misalnya memonitoring proses pembelajaran terlaksana atau tidak.

- 7) Apa-apa saja bentuk pemanfaatan media/aplikasi digital dalam kegiatan pembelajaran selama *Covid-19* ?

Jawab:

Media utama yang kami gunakan itu *Office 365*, tetapi jika misalnya ada kendala mungkin dalam hal jaringan atau guru kehabisan kuota dan lain sebagainya. Kita juga masih mengakomodir penggunaan platform yang lain, yang jelas dipastikan tidak boleh ada guru yang dengan alasan satu platform tertentu bermasalah lalu berhenti untuk mengajar atau tidak memberikan prosesi pembelajaran. Jadi prosesi tetap berjalan meskipun mungkin ada media-media lain yang kita gunakan. Seperti google classroom, zenius, Slims dan lain sebagainya, bisa juga WAG atau bentuk-bentuk lainnya.

- 8) Apakah dalam penggunaan aplikasi/media digital dalam pembelajaran harus atas sepengetahuan kepala sekolah ?

Jawab:

Iya betul, tapi sepengetahuan dalam arti guru itu terkontrol, bukan dalam rangka untuk melarang menggunakan media lain yang telah ditentukan oleh sekolah, karena kepala sekolah selalu memonitoring guru siapa yang mengajar dan tidak, ketika guru itu mengajar hari itu, dan kita tau platform apa yang digunakan kita bisa pantau. Demikian juga ketika menggunakan platform lain tidak ada masalah yang penting disampaikan. Agar guru mengajar, siswa belajar, dan kepala sekolah sambil memantau semua pihak bisa mempertanggungjawabkan apa yang dikerjakan.

- 9) Bagaimana bentuk pelaksanaan literasi digital di lingkungan sekolah ?

Jawab:

Sebagai salah-satunya, sistem ketatausahaan sekolah dalam inventaris barang itu kita sudah menggunakan satu paket aplikasi atau situs tersendiri dimana barang-barang yang diadakan sekolah atau yang sudah diadakan dan itu tercatat sebagai aset negara itu semua akan masuk ke dalam satu aplikasi itu, mulai dari

posisi barang itu ada dimana, berapa jumlahnya, kondisinya rusak apa tidak, kalau ada yang meminjam, siapa yang meminjam, digunakan untuk apa, tanggal berapa dibeli, berapa harganya semua ini tercatat dalam aplikasi itu. Itu satu contoh penerapan literasi digital di aspek lain, termaksud kami juga lagi mengembangkan aplikasi bendahara barang, agar semua barang yang masuk bisa tercatat di bendahara barang mulai dari jumlah kuantitinya, harganya dan semua yang di beli oleh sekolah ada disana. Jadi bendahara hanya membeli, kemudian harus dilaporkan kepada bendahara barang, jadi siapapun yang meminjam barang itu di sekolah berurusannya dengan bendahara barang karena sirkulasi keluar masuknya barang ada dibendahara barang.

10) Apakah dalam setiap kegiatan sekolah sudah menggunakan media/perangkat digital ?

Jawab:

Dalam setiap kegiatan apapun, bahkan kepanitiaan sekecil apapun yang jumlahnya hanya empat sampai lima orang tetap menggunakan perangkat digital untuk memaksimalkan kegiatan itu. Untuk mengkoordinasikan pekerjaan kami, tidak perlu surat-menyurat. Kita cukup menggunakan media digital yang ada untuk menyampaikan apa program kita, apa perencanaannya, hari apa pelaksanaannya, siapa pesertanya dan lain-lain itu kita sudah komunikasi melalui media digital untuk membahas tanpa ketemu langsung.

11) Apakah dalam penyajian informasi sekolah sudah berbasis digital/berbasis web ?

Jawab:

Semua bidang kita usahakan untuk dibuatkan semacam aplikasi khusus atau website khusus. Seperti perpustakaan punya website sendiri, sekolah juga punya website sendiri dan ketatausahaan juga punya website sendiri. Jadi seperti ini kami mengembangkan penyajian informasi berbasis digital. Karena untuk menyatukan semuanya dalam satu website mungkin juga tidak, tapi cuma dimaksimalkan pengelolaannya.

12) Apakah dalam setiap kebijakan sekolah sudah memanfaatkan media digital ?

Jawab:

Kegiatan apapun yang kita rencanakan, sudah kita merancang untuk memaksimalkan media digital baik dalam menyebarluaskan informasinya atau seperti dalam kebijakan penyiapan vaksinasi sekolah kemarin kami tidak perlu lagi ketemu, tapi cukup memanfaatkan media digital. Karena semua guru sudah memiliki akun untuk login baik menggunakan *Zoom* atau *Office 365*.

13) Bagaimana tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dalam hal layanan sekolah ?

Jawab:

Selama masa pandemic ini, memang penerapan teknologi informasi atau literasi digital ini sangat bermanfaat sekali, dan karena kami sudah terbiasa menggunakan media-media digital seakan-akan aktivitas atau informasi

sekecil apapun kayaknya kami sudah ketergantungan dalam penggunaan literasi digital sudah terikat. Jadi kami selalu memanfaatkan ini untuk mengkoordinasikan atau mengkomunikasikan jenis pekerjaan apapun yang akan kami rencanakan, yang akan kami kerjakan sampai selesainya tetap menggunakan media digital.

- 14) Apakah perpustakaan sekolah menyediakan bahan bacaan berbasis digital ?

Jawab:

Sekolah ingin menyusul rencana anggaran sekolah itu dengan mengadakan buku tidak sekedar fisiknya saja, tapi kita mencoba membeli buku digital. Cuma kemarin di ARKAS rencananya sudah masuk, tapi setelah melihat penganggaran yang ada belum mencukupi. Tapi saya sudah menawarkan kepada teman-teman pengelola anggaran agar sekali-kali kita menganggarkan buku dalam bentuk digital. Itu sudah masuk rencananya kalau ada anggaran berlebihan, kebetulan siswa kami bertambah mungkin anggaran juga akan bertambah sehingga porsi untuk memasukkan pembelian buku digital bisa kami realisasikan.

- 15) Apakah Sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang pelaksanaan literasi digital di SMA Negeri 11 Kendari ?

Jawab:

Untuk sarana prasarana ketika saya baru menjabat disini, spot untuk wifi sekolah masih kurang, jadi saya ingin menambah satu lagi di aula sekolah agar keterjangkauannya lebih luas lagi. Kemudian termaksud perangkat teknologi informasi yang kita punya, dianggarkan dana BOS tahu ini, kami menganggarkan lagi perangkat elektronik yang bisa memungkinkan mendukung penerapan literasi digital di sekolah. Dan sudah ditindak lanjuti dalam bentuk kebijakan dalam rencana anggaran sekolah

- 16) Apakah sekolah menjalin kerjasama dengan lembaga/komunitas dalam pelaksanaan literasi digital di SMA Negeri 11 Kendari ?

Jawab:

Iya betul. Kami melakukan kerja sama dengan Kantor Bahasa, kemudian Kominfo Provinsi, setiap ada kegiatannya selalu menyurat ke sini, karena dia tau bahwa yang mencetuskan literasi digital di kota Kendari pada Tahun 2019 ada SMAN 11 Kendari, dan itu diresmikan langsung oleh kepala Dinas Pendidikan Provinsi.

- 17) Sejauh ini, SMAN 11 Kendari aktif dalam literasi digital dan punya program khusus yang bernama *SAPULIDI*. bisa dijelaskan apa itu Program *SAPULIDI* ?

Jawab:

SAPULIDI adalah akronim Smabels Punya Literasi Digital, *SAPULIDI* ini sebagai identitas sekolah bahwa kami punya literasi digital.

- 18) Apa tujuan dari Program *SAPULIDI* ini ?

Jawab:

Jadi tujuan program *SAPULIDI* ini kami jadikan sebagai program unggulan sekolah, di samping keunggulan yang lain, tapi program *SAPULIDI* ini yang terus kami tingkatkan dengan memanfaatkan *QR Code*

- 19) Apakah Program *SAPULIDI* ini membuat siswa lebih kreatif dalam menggunakan perangkat/media digital ?

Jawab:

Iya betul. Contoh kecilnya, nama-nama pohon itu tidak ditulis dalam bentuk bahasa Indonesia tapi dalam bentuk barcode, jadi yang membuat barcodenya itu siswa sendiri, semua handphone yang dipegang oleh siswa tersedia atau terinstal aplikasi untuk membaca barcode, jadi ketika anda ingin mengetahui spesies dari tumbuhan tertentu tinggal menggunakan handphone maka akan muncul semuanya.

- 20) Apa-apa saja bentuk pemanfaatan/pengembangan barcode selama covid-19 di sekolah?

Jawab:

Salah-satunya adalah dalam inventaris barang, jadi barang yang kami beli itu di beri barcode bukan lagi dalam nomor-nomor seperti yang standar yang digunakan, itu akan kelihatan code barangnya ketika menggunakan handphone kalau discan barcodenya. Jadi kalau ada pemeriksa dipotret saja barcodenya maka akan muncul barang ini diadakan tahun berapa bulan berapa tanggal berapa. Jadi semuanya sudah dirancang barcodenya, tinggal percetakan barcodenya saja.

Informan 3 : Rahma Al Qarni L.

Kelas : XII MIPA 3

Jabatan : Anggota Tim *SAPULIDI*

Waktu : 4 Agustus 2021

Tempat : Taman Kelas SMAN 11 Kendari

- 1) Apakah SMA Negeri 11 Kendari melaksanakan literasi digital ?

Jawab:

Iya kami melaksanakan Literasi digital, sekolah kami telah meluncurkan literasi digital yang bernama *SAPULIDI* .

- 2) Bagaimana tingkat pemahaman siswa dan guru dalam menggunakan perangkat/media digital?

Jawab:

Menurut saya pemahaman dalam penggunaan perangkat digital itu sudah baik, apalagi di saat pandemi seperti ini yang serba-serbi digital yang membuat lebih meningkat lagi.

- 3) Apakah ada kegiatan pelatihan/workshop literasi digital yang ada pernah ikuti ?

Jawab:

Iya ada kegiatan pelatihan atau workshop tentang literasi digital yang pernah saya ikuti

- 4) Bagaimana saja bentuk kegiatan pelatihan/workshop literasi digital tersebut ?

Jawab:

Salah-satu bentuk pelatihan yang pernah saya ikuti adalah pelatihan tentang pembuatan barcode yang diadakan oleh sekolah.

- 5) Bagaimana bentuk pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran selama Covid-19 ?

Jawab:

Bentuk pelaksanaan literasi digital di SMABELS yaitu dengan membaca buku elektronik dan penyampaian beserta link dari buku dan jurnal melalui telegram.

- 6) Apa-apa saja bentuk pemanfaatan media/aplikasi digital dalam kegiatan pembelajaran selama Covid-19 ?

Jawab:

Pada pembelajaran daring kami menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran seperti, aplikasi teams, google meet dalam pelaksanaan pembelajaran daring , whatsapp, telegram, sebagai tempat komunikasi juga media pembelajaran, sedangkan classroom kami menggunakannya untuk mengirim tugas. Adapun aplikasi barkode generator dan Canva, kami menggunakannya untuk memasukkan materi pembelajaran dalam bentuk barcode lalu dipresentasikan di template canva di beberapa mapel pembelajaran.

- 5) Aplikasi/media apa saja yang paling sering digunakan dalam pembelajaran ?

Jawab:

Aplikasi teams, classroom, whatsapp, google meet, dan di beberapa kelas menggunakan barcode generator, Canva, quipper, buku cetak, google, you tube dan materi yang dibagikan guru.

- 6) Apakah dalam setiap kegiatan sekolah sudah menggunakan media/perangkat digital ? Apa-apa saja bentuk kegiatannya !

Jawab:

Beberapa menggunakannya, seperti yang saya bilang tadi beberapa aplikasi untuk belajar, selain itu juga teams digunakan untuk kegiatan LDK dan PLS.

- 7) Apakah perpustakaan sekolah menyediakan bahan bacaan berbasis digital ?

Jawab:

Perpustakaan sekolah menyediakan bahan bacaan berupa buku elektronik.

- 8) Apakah Sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang pelaksanaan literasi digital di SMA Negeri 11 Kendari ?

Jawab:

Iya, ada ruang audiovisual, wifi, media untuk membarcode, dsb.

- 9) Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua Anda dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital selama Covid-19 ?

Jawab:

Orang tua saya berperan dalam pembelajaran berbasis digital selama Covid-19, seperti menyediakan paket data dan fasilitas belajar , membimbing untuk belajar, mengingatkan tugas sekolah dsb.

- 10) SMA Negeri 11 Kendari punya program yang bernama *SAPULIDI*, sebenarnya apa itu *SAPULIDI* ?

Jawab:

SAPULIDI adalah program yang menggunakan digital untuk berliterasi dengan pemanfaatan QR code.

- 11) Sejak kapan program *SAPULIDI* diluncurkan di SMA Negeri 11 Kendari ?

Jawab:

Pada awal tahun 2019, Kamis 09 Januari

- 12) Menurut anda apa tujuan dari peluncuran program *SAPULIDI* ?

Jawab:

Tujuannya yaitu, untuk meningkatkan kemampuan berliterasi di SMAN 11 Kendari, dengan basis *QR code* yang lebih praktis. Juga meningkatkan kreativitas dan juga inovasi.

- 13) Apa saja bentuk-bentuk literasi digital dalam program *SAPULIDI* ?

Jawab:

Contohnya yaitu pada pembuatan buku artikel dan pantun, artikel ini bercerita tentang *SAMESASIS* tadi, tiap siswa menuliskan media mereka masing-masing. Sedang pada pantun, siswa menggunakan barcode untuk media pembelajaran dan di edit dengan Canva.

- 14) Bagaimana bentuk penggunaan barcode dalam program *SAPULIDI* ?

Jawab:

Bentuk-bentuknya yaitu *SAMESASIS* (satu media satu siswa). Media ini berupa pop up, Banklidi (bank lidi), dan media lainnya yang berisikan barcode sesuai informasi dari medianya.

- 15) Bagaimana pelaksanaan program *SAPULIDI* dalam proses pembelajaran (basis kelas) sebelum dan sesudah adanya *Covid-19* ?

Jawab:

Jadi penggunaan barcode dalam pembelajaran ini sudah saya dapatkan pada saat kelas 10 tapi belum di launching *SAPULIDI*, nah pada saat awal-awal itu, gurunya memberitahu bahwa tugas materinya itu di masukkan kedalam *QR code* kemudian dikumpulkan. Adapun setelah diluncurkan, aplikasi barcode generator dan Canva, kami menggunakannya untuk memasukkan materi pembelajaran dalam bentuk barcode lalu dipresentasikan di template canva di beberapa mapel pembelajaran.

- 16) Bagaimana bentuk pelaksanaan program *SAPULIDI* dalam basis budaya sekolah/lingkungan sekolah sebelum dan sesudah adanya *Covid-19* ?

Jawab;

Sebelum adanya covid-19, *SAPULIDI* melaksanakan baca buku 15 menit di apel pagi, lalu menuliskannya di jurnal yang ada di buku TATIB, siswa juga bisa langsung ke galeri atau ke media yang ada di lapangan untuk di scan media *SAMESASI* tadi. Adanya barcode di tanaman dan tempat baca di depan kelas yang digantung, agar dapat membaca kapan saja dan dimana saja. Selain itu adanya pojok baca di tiap kelas yang menghadirkan buku juga barcode yang berisi struktur kelas, biodata pahlawan, buku- buku elektronik, daftar piket, dll.

- 17) Bagaimana peran program *SAPULIDI* dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui pemanfaatan barcode ?

Jawab:

Dengan adanya program *SAPULIDI* kreativitas siswa bertambah, seperti program *SAMESASIS*, dimana setiap siswa diwajibkan membuat satu media tentang apa saja yang kemudian menjadi suatu karya, dan karya-karya kami tersebut bisa dilihat di galeri literasi sekolah, semuanya menggunakan barcode.

- 18) Bagaimana cara peserta didik berkarya melalui program ini ?

Jawab:

Peserta didik dapat ikut serta dalam penulisan cerpen dan puisi, bisa juga membuat barcode di tiap pelajaran dan membuat *SAMESASI* sebagai media berliterasi dan bergabung di tim *SAPULIDI*.

- 19) Apakah program *SAPULIDI* berperan dalam meningkatkan literasi digital peserta didik ?

Jawab:

Dengan adanya *SAPULIDI*, literasi sekolah kami tidak saja sebatas literasi dasar yang di galakkan oleh kemendikbud melalui pembiasaan membaca buku selama 15 menit, tapi literasi kami juga berkembang menjadi melek digital melalui program *SAPULIDI*

Informan 4 : Arini Oktiviani Ramadani

Kelas : XI MIPA 2

Jabatan : Anggota Tim *SAPULIDI*

Waktu : 4 Agustus 2021

Tempat : Taman Kelas SMAN 11 Kendari

- 1) Apakah SMA Negeri 11 Kendari melaksanakan literasi digital ?

Jawab:

Iya kami melaksanakan Literasi Digital, apalagi selama *Covid-19* ini.

- 2) Bagaimana tingkat pemahaman siswa dan guru dalam menggunakan perangkat/media digital?

Jawab:

Kalau pemahaman warga sekolah dalam menggunakan perangkat digital itu baik, karna sebelum kami menggunakan perangkat digital atau media yang telah disiapkan oleh sekolah, kami juga di latih terlebih dahulu.

- 3) Apakah ada kegiatan pelatihan/workshop literasi digital yang ada pernah ikuti ?

Jawab:

Iya saya pernah mengikuti kegiatan pelatihan atau workshop yang diadakan oleh sekolah tentang literasi digital.

- 4) Bagaimana saja bentuk kegiatan pelatihan/workshop literasi digital tersebut ?

Jawab:

Salah-satu bentuk *workshop* yang pernah saya ikuti itu seperti penjelasan tentang apa itu literasi digital yang salah-satu nara sumbernya itu kak Najwa Sihab. Selain itu, salah-satu kegiatan terbaru juga yang pernah saya ikuti itu webinar literasi digital pada Hari Anak Nasional. Sedangkan kegiatan yang diadakan oleh sekolah yang pernah saya ikuti itu berupa pelatihan pembuatan barcode, dan para pesertanya itu hanya dari anggota *SAPULIDI* saja, hanya kami dia arahkan untuk mengajari teman-teman kelas. Adapun pematernya ketua Tim Literasi Sekolah dan kaka alumni yang pernah menjadi anggota *SAPULIDI*

- 5) Bagaimana bentuk pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran selama *Covid-19* ?

Jawab:

Bentuk pelaksanaannya itu melalui buku elektronik, misalnya dalam satu mata pelajaran, nah nanti dibagikan link (buku) lewat group WA atau lewat Telegram. Dan ini digunakan dalam beberapa mata pelajaran.

- 6) Apa-apa saja bentuk pemanfaatan media/aplikasi digital dalam kegiatan pembelajaran selama *Covid-19* ?

Jawab:

Pertama media pembelajaran yang kami gunakan itu Teams, nah teams itu hampir sama dengan google meet, hanya saja perbedaannya kalau di aplikasi Teams itu kalau kita masuk itu di tau waktunya kapan atau kapan kita keluar juga di tau kapan waktunya. Selain itu, ada juga classroom, WA Group juga, biasanya materi yang habis pelajari di Teams akan dikirim ke grub Wa untuk di dalam kembali materinya

- 7) Apakah dalam setiap kegiatan sekolah sudah menggunakan media/perangkat digital ? Apa-apa saja bentuk kegiatannya !

Jawab:

Ada kegiatan LDK atau Latihan Dasar Kepemimpinan siswa, sama PLS atau pengenalan lingkungan sekolah. Selain itu ada juga pemilihan Ketua OSIS secara online dan kegiatan-kegiatan lain.

- 8) Apakah dalam penyajian informasi sekolah sudah berbasis digital?

Jawab:

Kalau penyajian informasi-informasi sekolah di sini itu sudah berbasis web sih.

- 9) Apakah perpustakaan sekolah menyediakan bahan bacaan berbasis digital ?
Jawab:
Iya. Biasanya dikirim lewat telegram, ada yang berupa buku elektronik atau pdf biasa juga ada yang menggunakan barcode. Tapi itu pas awal-awal kelas sepuluh, kalau sekarang selama kelas sebelas sudah tidak pernah. Biasanya selain dari telegram, saya juga ke perpustakaan langsung, nah kalau mau baca bukukadang harus di scan dulu barcodenya.
- 10) Apakah Sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai untuk menunjang pelaksanaan literasi digital di SMA Negeri 11 Kendari ?
Jawab:
Ada ruang audiovisual, ada wifi dan komputer juga, dan masih banyak lagi.
- 11) Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua Anda dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital selama Covid-19 ?
Jawab:
Orang tua saya berperan dalam pembelajaran berbasis digital selama *Covid-19*, seperti menyediakan fasilitas Wifi kemudian membantu ketika ada tugas-tugas sekolah
- 12) Apa saja kendala yang anda hadapi dalam pelaksanaan literasi digital ?
Jawab:
Kendalanya ada pada *Covid-19* ini, karena selama *Covid-19* ini peningkatan literasi digital (dalam berkarya) ini menjadi menurun. Karena pengalaman senior-senior sebelumnya itu, hampir tiap hari melaksanakan literasi digital.
- 13) SMA Negeri 11 Kendari punya Inovasi yang bernama *SAPULIDI*, sebenarnya apa itu *SAPULIDI* ?
Jawab:
Program *SAPULIDI* ini adalah akronim dari SmAbels PUnya LIterasi Digital. Program ini mencakup hal-hal yang mengenai menulis dan membaca dan biasanya menggunakan *QR code*.
- 14) Sejak kapan program Inovasi *SAPULIDI* diluncurkan di SMA Negeri 11 Kendari ?
Jawab:
Pada awal tahun 2020, hari Kamis 09 Januari
- 15) Menurut anda apa tujuan dari peluncuran program *SAPULIDI* ?
Jawab:
Tujuannya yaitu, untuk meningkatkan kemampuan berliterasi siswa dengan basis QR code yang lebih praktis dan mudah.
- 16) Apa saja bentuk-bentuk literasi digital dalam program *SAPULIDI* ?
Jawab:
Bentuknya itu seperti *SAMESASIS*, nah *SAMESASIS* itu satu media satu siswa. Jadi kami membuat beberapa karya, contohnya saya sendiri pernah

membuat Bunglidi, dan Pohon literasi. Nah semua karya siswa tersebut berbasis *QR code*.

17) Bagaimana bentuk penggunaan barcode dalam program *SAPULIDI* ?

Jawab:

Kalau bentuk penggunaan *QR code* itu, bermacam-macam, bisa dalam pembelajaran seperti *QR code* yang berisi link materi, atau berisi tugas siswa, ada juga yang digunakan untuk buku-buku perpustakaan sekolah. Tapi yang paling banyak penggunaannya itu dalam karya siswa dalam program *SAMESASIS* tadi. Karena semua karya siswa itu di buat barcode-nya seperti yang ada di galeri literasi kami.

18) Bagaimana pelaksanaan program *SAPULIDI* dalam proses pembelajaran (basis kelas) sebelum dan sesudah adanya *Covid-19* ?

Jawab:

Barcode-nya itu berisi materi pembelajaran yang di edit yang menggunakan aplikasi *kanva*

19) Bagaimana bentuk pelaksanaan program *SAPULIDI* dalam basis budaya sekolah/lingkungan sekolah sebelum dan sesudah adanya *Covid-19* ?

Jawab:

Kalau dalam lingkungan sekolah, penggunaan *QR code* bermacam-macam, apalagi ketika ada program Satu Media Satu Siswa (*SAMESASIS*), dimana semua siswa membuat karya dari media-media bekas yang kemudian informasi-informasi tentang media yang dibuat tersebut kami masukkan kedalam *QR Code*, sehingga tinggal discan saja *QR code*-nya.

20) Bagaimana peran program *SAPULIDI* dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui pemanfaatan barcode ?

Jawab:

Sangat berperan dalam meningkatkan kreativitas siswa, saya sendiri merasa minat baca saya meningkat dengan adanya program *SAPULIDI* ini, dan kami tidak saja sekedar membaca, tapi bagaimana hasil bacaan kami itu bisa melahirkan suatu ide untuk berkarya, yang tentunya bisa kami konversi ke dalam barcode.

20) Apakah program *SAPULIDI* berperan dalam meningkatkan literasi digital peserta didik ?

Jawab:

Kalau menurut saya, iya sangat berperan. Karena sekolah kami menjadi salah-satu sekolah yang memelopori literasi digital di Kendari yang tentunya kami harus menjadi contoh dari sekolah lain. Dan itu otomatis membuat literasi kami juga harus ditingkatkan sebagai sekolah yang telah meluncurkan literasi digital ini.

Informan 5 : Muhammad Al-Iksan L.
Kelas : X MIPA 1
Jabatan : Anggota Tim SAPULIDI
Waktu : 4 Agustus 2021
Tempat : Taman Kelas SMAN 11 Kendari

- 1) SMAN 11 Kendari punya Program yang bernama *SAPULIDI*, sebenarnya apa itu *SAPULIDI* ?

Jawab:

Program *SAPULIDI* yang saya ketahui itu adalah akronim dari Smabels Punya Literasi Digital. Ini merupakan program untuk berkarya melalui penggunaan *QR code*.

- 2) Sejak kapan Program *SAPULIDI* diluncurkan di SMA Negeri 11 Kendari ?

Jawab:

SAPULIDI ini dilaunching pada tahun 2020 tanggal 09 Januari.

- 3) Menurut anda apa tujuan dari peluncuran Program *SAPULIDI* ?

Jawab:

Kalau menurut saya, tujuan dari peluncuran program *SAPULIDI* ini, yang pertama untuk memudahkan para siswa untuk mendalami ilmu literasi tapi secara digital melalui pemanfaatan *QR code*.

- 4) Apa saja bentuk-bentuk literasi digital dalam Program *SAPULIDI* ?

Jawab:

Bentuk-bentuk literasi digital dalam *SALUPIDI* itu, ada pembuatan cerpen, artikel, pantun, bahkan kami juga sudah menerapkannya dalam pembelajaran. Contoh dalam pembuatan artikel, jadi kami membuat satu media dan media itu ditepelkan *QR code* yang di dalamnya itu ada nama penulis, ada informasi-informasi tentang sekolah dan tergantung apa medianya yang kita buat, jadi artikel yang kita buat tadi di masukkan kedalam media yang berisi barcode tadi.

- 5) Bagaimana pelaksanaan Program *SAPULIDI* dalam proses pembelajaran (basis kelas) selama *Covid-19* ?

Jawab:

Kalau penggunaan barcode dalam *SAPULIDI* sebelum *Covid-19* saya tidak tau, karena saya baru masuk pas *Covid-19* sudah mewabah, adapun kalau selama *Covid-19* ini, ada beberapa guru yang menugaskan pembuatan materi atau tugas dimasukkan kedalam *QR code*.

- 6) Bagaimana bentuk pelaksanaan Program *SAPULIDI* dalam basis budaya sekolah/lingkungan sekolah selama *Covid-19* ?

Jawab:

Kalau di lingkungan sekolah, bentuk *SAPULIDI* yang kami buat itu seperti yang gantungan-gantungan yang ada di pohon depan kelas. Nah gantungan itu ada barcodenya yang berisi tentang informasi, ini pohon apa, apa saja nama

ilmiahnya. Jadi kita tinggal menscan barcodenya tidak perlu membaca buku atau menshare di internet. Selain itu, ada juga pojok literasi yang ada di kelas, biasanya berisi tentang informasi kelas, buku-buku referensi, bisa buku pelajaran, struktur kelas dan lain-lain.

- 7) Bagaimana peran Program *SAPULIDI* dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui pemanfaatan barcode ?

Jawab:

Karena dengan belajar barcode saya bisa membuat artikel, saya bisa membuat cerpen dan saya juga dapat membuat media. Nah disini saya juga baru mengenal barcode, selama ini saya mengetahui tentang barcode itu hanya ada dalam kemasan barang. Dan disini saya baru tau kalau barcode itu bisa bermanfaat lebih dalam pembelajaran

- 8) Bagaimana tahapan atau cara siswa berkarya dalam Program *SAPULIDI*?

Jawab:

Caranya itu pertama kita mendownload aplikasi barcode generator dan membuat barcode disitu lalu memasukan linknya, nah nanti akan muncul barcodenya. Biasanya kami print atau juga di simpan dalam bentuk foto saja.

- 9) Apakah Program *SAPULIDI* berperan dalam meningkatkan literasi digital peserta didik ?

Jawab:

Iya sangat berperan meningkatkan literasi siswa, karena waktu awal-awal masuk baru berupa pembiasaan membaca selama 15 menit di lapangan, itu sebelum corona, tapi setelah adanya program literasi digital hanya tinggal menscan beberapa media di galeri (literasi) yang ingin kami baca tanpa membuka beberapa buku lagi.

Lampiran 3 : Hasil Observasi

Hari/Tanggal : Pengamatan I pada Selasa 26 Juli 2021, pengamatan II pada Senin 02 Agustus 2021, pengamatan III pada Kamis 05 Agustus 2021, pengamatan IV pada Selasa 09 Agustus 2021, pengamatan V pada Jum'at 13 Agustus 2021, pengamatan VI pada Rabu 18 Agustus 2021, pengamatan VII pada Jum'at 27 Agustus 2021, pengamatan VIII pada Senin 06 September 2021, pengamatan IX pada Senin 20 September 2021, pengamatan VIII pada Jum'at 24 September 2021.

:

Beri tanda cek list (√) pada salah satu kolom yang tersedia:

A. Pelaksanaan Literasi Digital di SMA Negeri 11 Kendari

No	Aaspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Literasi digital basis kelas			
	a) Pemahaman warga sekolah dalam menggunakan perangkat digital	√		Secara umum warga sekolah SMA Negeri 11 Kendari sudah paham cara mengoperasikan perangkat digital. Ini terlihat dari penggunaan komputer atau smartphone siswa maupun guru di perpustakaan sekolah.
	b) Pelatihan/workshop literasi digital yang pernah diikuti warga sekolah	√		Banyak pelatihan atau workshop yang sudah pernah di ikuti oleh warga sekolah, tetapi hanya beberapa pelatihan/workshop yang peneliti berhasil temukan jejak digitalnya dengan melakukan penelusuran website resmi penyelenggara pelatihan atau bahwa kegiatan itu benar-benar pernah diselenggarakan. Seperti

				pelatihan yang diadakan oleh Mafindo cabang kendari, Kantor bahasa Sultra, dan Kominfo pusat.
	c) Intensitas penggunaan dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran	√		Intensitas penggunaan media digital dalam pembelajaran sangat sering, apalagi di masa pandemi penggunaan media digital adalah opsi paling memungkinkan melakukan pembelajaran daring. Terdapat beberapa media yang sering digunakan seperti <i>Google Classroom, Teams, Quipper, Quizizz, WA Group</i> , dan <i>Youtube</i> .
	Literasi digital basis budaya sekolah			
	a) Penggunaan media digital dalam kegiatan sekolah	√		Kegiatan sekolah di SMA Negeri 11 Kendari sudah berbasis digital, seperti pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Siswa. Beberapa kegiatan tersebut peneliti dapatkan jejak digitalnya ketika melakukan penelusuran di media sosial maupun di website resmi sekolah.
	b) Penyajian informasi berbasis digital	√		Penyajian informasi berbasis digital disajikan dalam website perpustakaan dan website sekolah serta akun sosial media sekolah. Semua informasi tentang sekolah disajikan dana.
	c) Bahan Bacaan Digital	√		SMA Negeri 11 Kendari menyediakan bahan bacaan digital melalui pemanfaatan <i>QR code</i> yang tersedia di website perpustakaan sekolah.
	d) Sarana & Prasaran yang menunjang pelaksanaan literasi digital	√		Sarana dan prasaran yang tersedia di SMA Negeri 11 Kendari di antaranya ruang komputer, komputer di perpustakaan 4 buah, di ruangan TU, tersedia Wifi sekolah untuk siswa yang kekurangan kuota dalam belajar online. Wifi tersebut

				di sediakan di perpustakaan sekolah dan juga di ruangan TU untuk para guru yang mengajar. Terdapat juga ruang audiovisual di perpustakaan yang berisi CD, DVD, Tv, In focus, kaset, film atau video dan lain-lain.
	Literasi digital basis masyarakat			Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan literasi digital di SMA Negeri 11 Kendari berupa MoU salah-satunya dengan GSMBI.

B. Bentuk Literasi Digital dalam Program *SAPULIDI*

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Penggunaan QR code dalam pembelajaran	√		Literasi digital basis QR code dalam program <i>SAPULIDI</i> digunakan dalam pembelajaran berupa pemberian tugas, seperti tugas pembuatan pantun atau cerpen yang di masukkan kedalam QR code
2.	Penggunaan QR code di lingkungan sekolah	√		Literasi digital basis QR code di lingkungan sekolah sangat ditemukan, mulai dari setiap tanaman depan kelas, perpustakaan dan galeri literasi.
3.	Bentuk karya siswa dalam program <i>SAPULIDI</i>	√		Bentuk-bentuk karya siswa dalam program <i>SAPULIDI</i> bermacam-macam, ada cerpen, pantun, artikel, media dan lain-lain. Semua karya siswa tersebut berada di perpustakaan sekolah dan galeri literasi.

Lampiran 4 : Dokumentasi

Wawancara Ketua Tim Literasi Sekolah tentang pelaksanaan literasi digital dan Program *SAPULIDI*



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Anggota Tim *SAPULIDI*



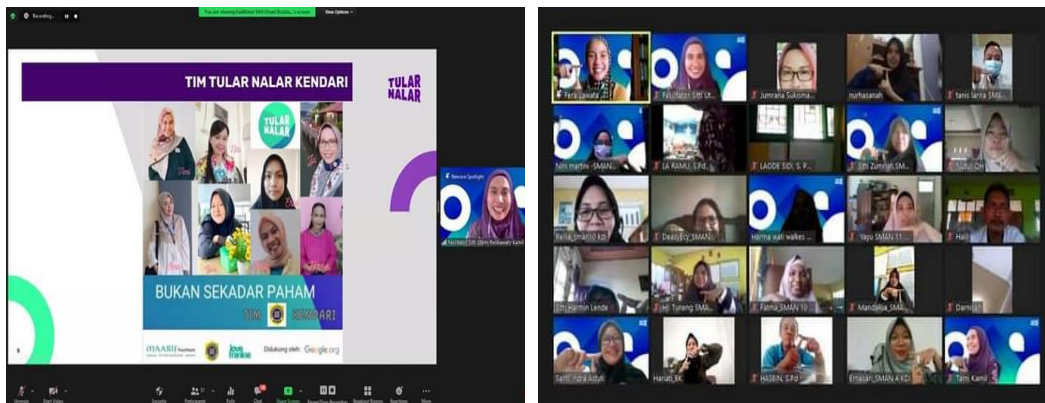
Wawancara Anggota Tim *SAPULIDI*



Anggota Tim *SAPULIDI*



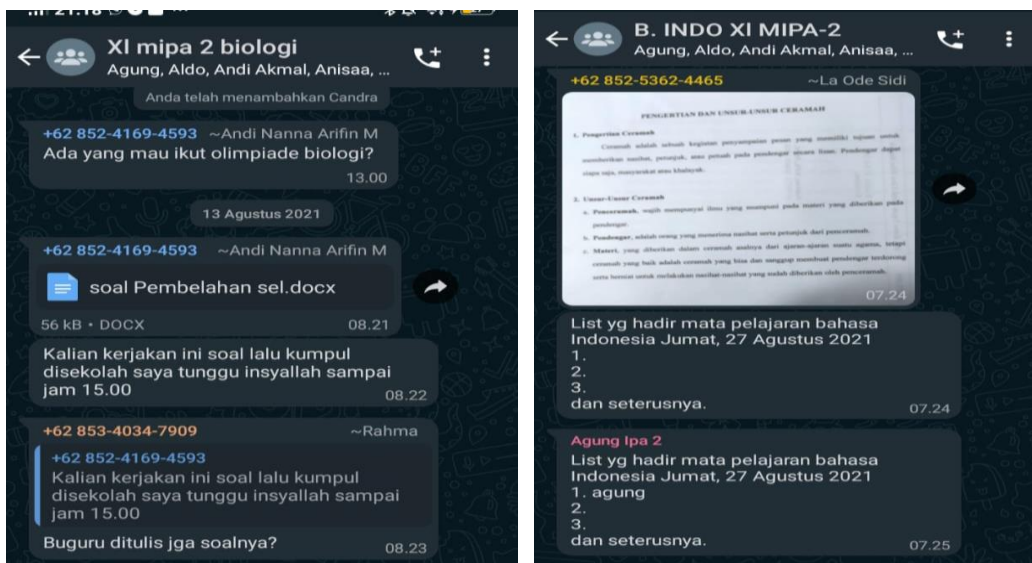
Pelatihan Kompetensi digital untuk Sekota Kendari yang diselenggarakan Mafindo Cabang Kendari

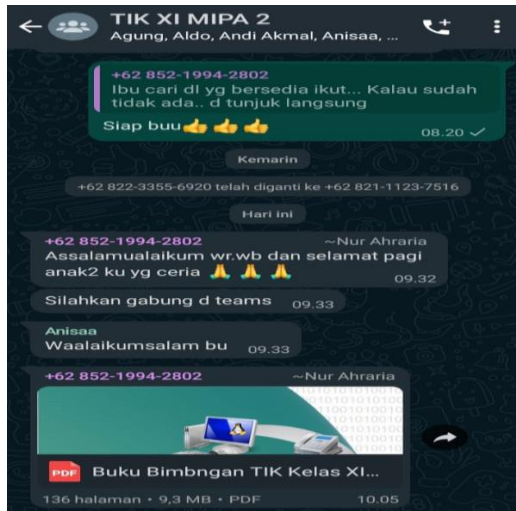


Webinar Puluncuran Digital Nasional yang dirangkaian dengan peringatan Hari Anak Nasional (HAN)



Penggunaan aplikasi WAG dalam pembelajaran daring

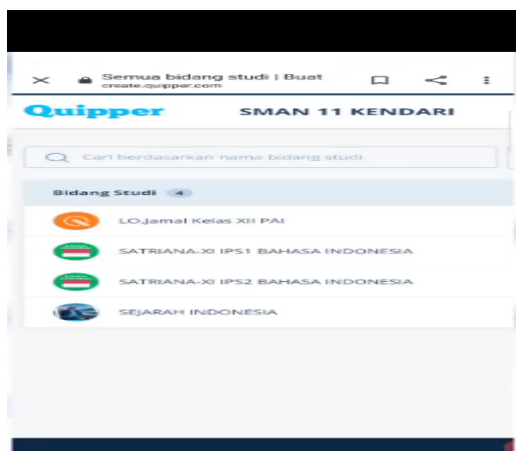




Penggunaan aplikasi *Teams*



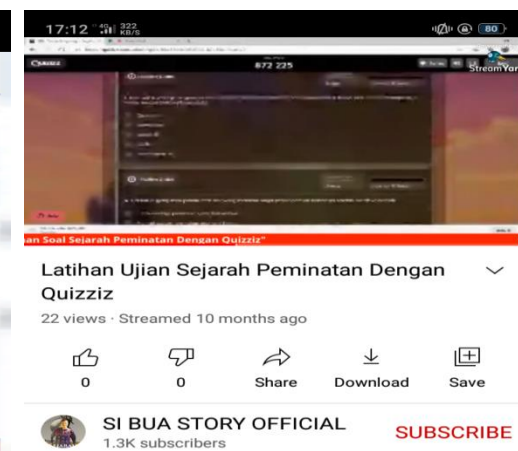
Penggunaan Aplikasi *Quipper*



Penggunaan *Google Classroom*



Penggunaan Aplikasi *Quizziz*



Kegiatan MPLS secara Virtual



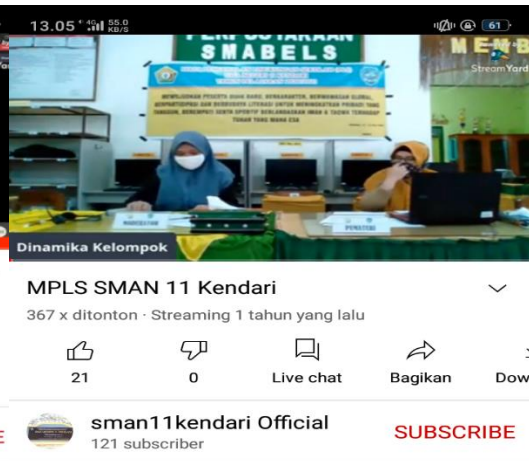
Kegiatan PPDB secara Online



LDK siswa yang disiarkan via youtube



MPLS yang disiarkan via youtube



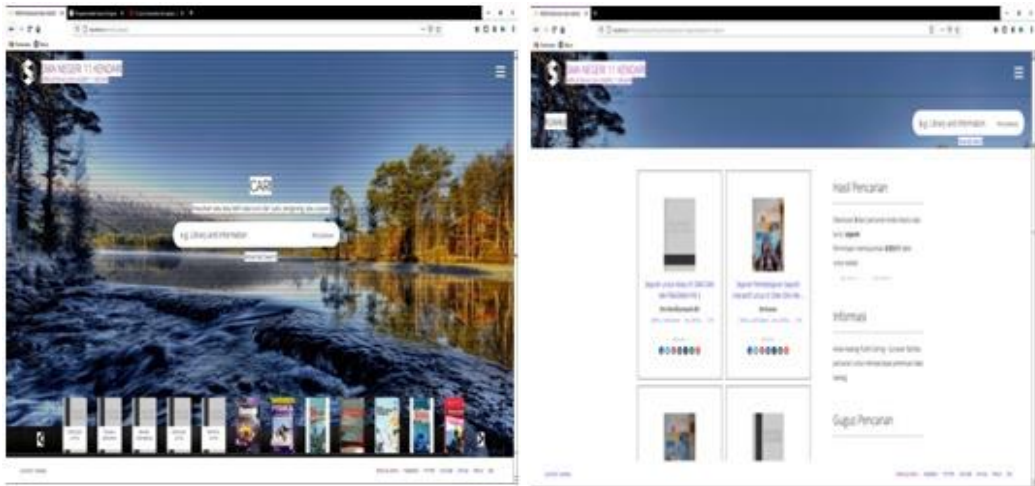
Website Perpustakaan Sekolah



Sosial Media Sekolah



Tampilan aplikasi SiMS berupa absen, koleksi *e-buku*, katalog dan sebagainya



Peluncuran Program *SAPULIDI*



Bentuk-bentuk literasi digital basis QR code dalam pembelajaran



Laporan Hasil Observasi

Guru Mapel : SATRIANA, S.Pd., M.Pd. MUHAMMAD ZAKI SALMAN
X MIPA 1

Pantun pengertian teks hasil observasi.





Vidio laporan teks hasil observasi.





Surat Lamaran Pekerjaan

Link YouTube SLP



Link Google SLP



Pantun SLP



Biodata



Nama : Waode Rini
 Kelas : XII IPS-2
 Guru Mapel : Satriana, S.Pd., M.Pd.

Kendari, 5 Agustus 2021

Bentuk-bentuk literasi digital basis QR code di lingkungan sekolah



← Alamat : Iorong Kusuma, pondok indah Kayla
 Gol darah : o
 Jenis kelamin : perempuan
 Mapel favorit : mtk
 Cita cita : guru mtk
 Agama: Islam



Galeri literasi sekolah



Karya Siswa dalam Program *SAPULIDI*

